

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN
2017-2020**

Laura Nindya Asmanata
UIN Raden Fatah Palembang
1830602201@radenfatah.ac.id

Emi Yulia Siska
UIN Raden Fatah Palembang
emiyuliasiska_uin@radenfatah.ac.id

Abdullah Sahroni
UIN Raden Fatah Palembang
abd.sahroni@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between economics growth, education level and unemployment on poverty levels in the province of South Sumatra in 2017 – 2020. The method in this study is quantitative with secondary data obtained from the Central Statistics Agency of South Sumatra and a sample of 17 districts and cities. The data analysis technique used is panel data regression method with E-Views 10. The results of this study indicate that economics growth, education level and unemployment have a significant effect on the poverty level simultaneously, while partially the level of education and unemployment influences the poverty level and opposite of economics growth has no effect on the level of poverty.

Keywords: *Economics Growth, Education Level, Unemployment, Poverty Level, South Sumatra*

Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi yang menjadi prioritas pembangunan. Pemerintah Indonesia sangat mementingkan terciptanya masyarakat adil dan makmur, sebagaimana tercantum dalam alinea keempat UUD 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memperhatikan upaya pengentasan kemiskinan, karena pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nuri Taufiq, 2018)

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan absolut diukur dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai kelangkaan materi sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar hidup masyarakat

secara umum, dampaknya terhadap kehidupan moral dan harga diri mereka yang tergolong miskin. (Novegya Ratih Primandasari, 2018)

Tabel 1 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Perkabupaten/Kota tahun 2017-2020

Kabupaten/kota	Jumlah Penduduk Miskin Maret (Ribuan Jiwa)			
	2017	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	12,95	12,61	12,77	12,75
Ogan Komering Ilir	15,75	15,28	15,01	14,73
Muara Enim	13,19	12,56	12,41	12,32
Lahat	16,81	16,15	15,92	15,95
Musi Rawas	14,24	13,76	13,37	13,50
Musi Banyuasin	16,75	16,52	16,41	16,13
Banyuasin	11,47	11,32	11,33	11,17
Ogan Komering Ulu Selatan	10,98	10,64	10,53	10,85
Ogan Komering Ulu Timur	11,00	10,57	10,43	10,43
Ogan Ilir	13,58	13,19	13,31	13,36
Empat Lawang	12,44	12,25	12,30	12,63
Pali	14,53	13,81	12,47	12,62
Musi Rawas Utara	19,49	19,12	19,12	19,47
Palembang	11,4	10,95	10,90	10,89
Prabumulih	11,42	11,39	11,61	11,59
Pagar Alam	8,89	8,77	8,90	9,07
Lubuk Linggau	13,12	13,02	12,95	12,71
Sumatera Selatan	13,19	12,80	12,71	12,66

Sumber: (BPS) Badan Pusat Statistik

Pada tabel di atas terlihat bahwa angka kemiskinan pada Provinsi Sumsel tersebut turun menjadi 12,66% pada September 2020, jauh dari target yang ditetapkan dalam rencana kerja pemerintah untuk tahun 2020 yang maksimal sebesar 8,5-9,0%. Bahkan, Provinsi Sumatera Selatan berhasil menurunkan angka kemiskinan sejak September 2017 (13,19% atau 1,08 juta jiwa) hingga 2020 (12,66% atau 1,08 juta jiwa).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu faktor yang penting untuk mengentaskan kemiskinan tersebut, sebab pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu gambaran pembangunan untuk tercapainya tingkat kemakmuran yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu faktor untuk memajukan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan warganya, suatu perekonomian dapat disebut tumbuh atau berkembang apabila terjadinya tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada periode sebelumnya. Jika perekonomian suatu negara berkembang berarti akan terjadi pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik, begitu pula sebaliknya jika perekonomian tersebut tidak berkembang maka akan timbul masalah ekonomi dan sosial. (Windra, Budi Marwoto, dan Yudi Rafani, 2016)

Pada masalah suatu kemiskinan juga disebabkan karena rendahnya pendidikan. Padahal pendidikan tersebut akan menjadi aset di masa depan mendatang, karena pengetahuan yang sebenarnya akan meningkatkan keterampilan atau

kecakapan hidup dan persepsi seseorang tersebut sehingga dapat bekerja menjadi lebih efisien. Memiliki visi yang luas akan meningkatnya suatu kesejahteraan dalam hidup karena pendapatan yang diharapkan meningkat. Kaitan antara kemiskinan dan pendidikan tersebut sangatlah kuat, dikarenakan pendidikan memberikan kemampuannya untuk maju melalui ilmu yang dimilikinya tersebut, pendidikan tersebut juga akan menumbuhkan kesadaran yang besar untuk menjalani kehidupan yang bermartabat. (Solihin, 2018)

Salah satu penyebab kesenjangan akses pendidikan adalah ketersediaannya suatu fasilitas pendidikan dan faktor pendukungnya yang berbeda antara di suatu perkotaan dan di pedesaan. Dan selain itu, rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan di pedesaan menyebabkan tingkat pendidikan di suatu pedesaan tersebut relatif lebih tertinggal dibandingkan dengan di perkotaan. Karena pada umumnya, orang tua yang di pedesaan mendorong anak-anaknya untuk membantu mengurus perkebunan atau bertani untuk memenuhi suatu kebutuhan ekonomi mereka daripada memberikan mereka kesempatan untuk sekolah. (Badan Pusat Statistik)

Pengangguran juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang tersebut merupakan bagian dari angkatan kerja menganggur (A.A.N.B. Dwiranda, Ni Luh Nana Putri Ani, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Durrotuul Mahsunah saat ini, tenaga manusia banyak yang telah digantikan oleh mesin. Penambahan lowongan pekerjaan yang lebih kecil dari pertambahan angkatan kerja akan menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak dapat mendapatkan suatu pekerjaan. Maka dari fenomena tersebut, peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia adalah suatu langkah paling mendasar untuk mengurangi kemiskinan.

Kajian literatur

1. Kemiskinan

Kemiskinan yakni sebuah kondisi yang mana seseorang tersebut tidak dapat memanfaatkan semua sarana dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti rakyat serta masa depan bangsa yang suram. Dan kemiskinan merupakan suatu masalah yang dihadapi semua negaranya, dan terutama pada negara yang sedang berkembang seperti di negara Indonesia. Karena kemiskinan bersifat multidimensi, yaitu disebabkan adanya perbedaan jenis kebutuhan manusianya, maka kemiskinan juga memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin dalam kekayaan, organisasi sosial politik, suatu pengetahuan dan keterampilan, dan aspek sekunder yang berupa miskin. di jejaring sosial, sumber daya keuangan, dan informasi. (Suripto dan Lalu Subayil, 2020)

Menurut Todaro dan Smith, yang diterbitkan dalam jurnal Ayu Setyo Rini (2016), mereka mendefinisikan suatu kemiskinan adalah masalah global yang dihadapi oleh kebanyakan orang di seluruh dunia dan negara-negara miskin masih menghadapi masalah suatu pertumbuhan dan distribusi pendapatannya yang tidak merata sementara banyak negara yang sedang berkembang mengalami pertumbuhan ekonominya yang tinggi. Akan tetapi tidak memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang miskin.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah lama yang harus ditangani oleh semua negara. Pertumbuhan ekonomi diharapkan di sini. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang telah dialami dunia selama dua abad terakhir. Menurut Profesor Simon Kuznet, pertumbuhan

ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, dengan kapasitas ini tumbuh sejalan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Nurhasanah; M. Syafri; Jaya Kusuma Edi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi bisa menjadi syarat yang diperlukan untuk pengentasan kemiskinan, sedangkan syarat kelengkapannya yakni pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif untuk suatu hal menanggulangi atau mengurangi kemiskinan. Ini berarti bahwa pertumbuhan harus diperluas ke semua kelas masyarakat miskin. Ini secara langsung berarti bahwa pertumbuhan harus berlangsung pada sektor-sektor di mana orang miskin bekerja (sektor pertanian atau padat karya). maka dari itu secara tidak langsung, hal ini berarti bahwa diperlukannya pemerintah yang menyebarkan kembali manfaat pertumbuhan dengan cukup efektif. (Ambok Pangiuk, 2018).

3. Tingkat Pendidikan

Suatu proses jangka panjang tingkat pendidikan adalah memakai proses sistematis dan terorganisir yang mana para pemimpin memperoleh pengetahuannya konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Eksistensi pendidikan itu unik karena hanya ada di dunia pada manusia karena dengan tidak adanya manusia maka pendidikan tidak akan pernah ada, sebab kehidupan manusia hanyalah soal pendidikan. Dengan adanya kegiatan pendidikan tersebut tidak cuma hanya menembus dimensi waktu akan tetapi juga dimensi suatu tempat, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan bersifat fundamental, universal dan fenomenal. (Suripto dan Lalu Subayil, 2020)

Menurut Andrew E. yang diterbitkan oleh majalah Krisdiana, mendefinisikan tingkat pendidikan bisa dikatakan suatu proses jangka panjang yang mana memakai proses yang sistematis dan terorganisir di mana pemimpin mempelajari pengetahuannya tersebut secara konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum. (Krisdiana, 2014)

Makin tinggi pendidikan seseorang tersebut maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan. Perbaikan dalam pendidikan menawarkan beberapa manfaat untuk mengurangi tingkat kemiskinan sekaligus juga mempercepat pertumbuhan ekonomi. (M. Shabri Abd. Majid, 2014).

4. Pengangguran

Istilah dari pengangguran diartikan untuk seseorang yang tidak bekerja sama sekali, atau yang sedang dalam mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau berusaha mencari pekerjaan yang memadai. Pengangguran juga umumnya terdapat pada jumlah pekerja atau seseorang yang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang dapat mereka dapatkan. Maka dari itu masalah dalam perekonomian karena pengangguran dapat mengurangi produktivitasnya dan pendapatan pada masyarakat, yang dapat mengakibatkan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. (Muchdie M. Syarun, 2016)

Menurut Sukirno yang diterbitkan oleh majalah Maryam Sangadji, pengangguran yakni keadaan dimana seseorang di pasar tenaga kerja ingin memperoleh pekerjaan, tetapi tidak bisa memperolehnya. Dan juga pada

seseorang yang tidak bekerja akan tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak dikatakan atau digolongkan sebagai pengangguran. (Maryam Sangadji, 2014)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu data dengan angka-angka (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 Kabupaten/Kota pada periode 2017-2020.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Data tidak dikumpulkan secara langsung tetapi diperoleh dari pihak kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan data panel dengan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS) dan diolah dengan program Eviews 10. Data panel yang digunakan adalah kombinasi *time series* dan *cross section*. Dengan kata lain, data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. (Basuki, 2016)

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

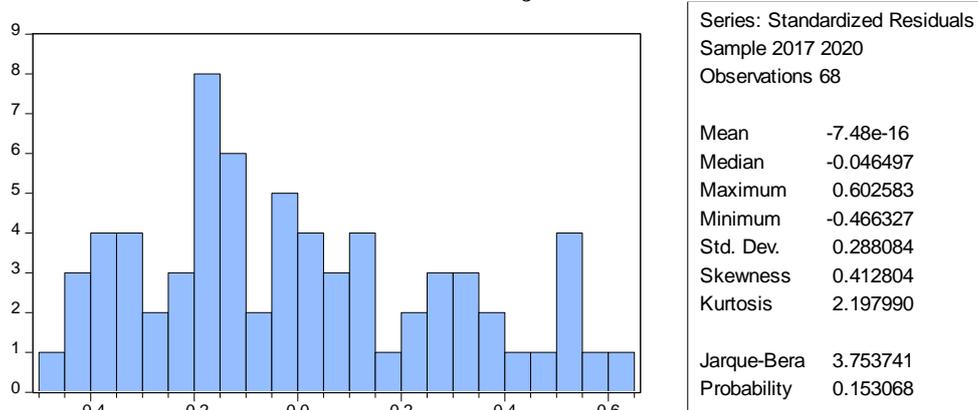
Dimana: Y adalah Tingkat Kemiskinan; β_0 adalah Konstanta; β_1 - β_3 adalah Koefisien regresi dari setiap variabel independen; e adalah kesalahan pengganggu (*error term*). Agar regresi *Ordinary Least Square* dapat digunakan untuk alat pengambilan keputusan maka harus dilakukan Uji Asumsi Klasik dan kebaikan model, kemudian langkah selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output eviews 10, 2022*

Berdasarkan hasil grafik pada output Eviews 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah $0,153068 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.19367159	0.4296938
X2	0.1936715	1	0.5307677
X3	0.4296938	0.5307677	1

Sumber: Output eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil output dari eviews 10 diatas, nilai korelasi masing-masing variabel bebas <0,85 berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	95.41614	17	0.0000

Sumber: Output eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas pada output eviews 10 diatas, nilai probabilitas chi-square adalah 0,0000 dan <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

Hasil estimasi model regresi berganda menggunakan data panel dengan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS) memperoleh hasil yakni sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Regresi Model OLS (*Common Effect*)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/24/22 Time: 21:58

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.644386	0.647234	10.26582	0.0000
X1	0.004075	0.032282	0.126238	0.8999
X2	-1.282312	0.256288	-5.003401	0.0000
X3	0.325311	0.129662	2.508911	0.0147
R-squared	0.282335	Mean dependent var	3.601638	
Adjusted R-squared	0.248694	S.D. dependent var	0.340062	
S.E. of regression	0.294758	Akaike info criterion	0.451702	
Sum squared resid	5.560484	Schwarz criterion	0.582261	
Log likelihood	-11.35785	Hannan-Quinn criter.	0.503433	
F-statistic	8.392679	Durbin-Watson stat	0.111095	
Prob(F-statistic)	0.000087			

Sumber: Output eviews 10, 2022

Model regresi berganda *common effect* pada tingkat kemiskinan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 6.644386 + 0.004075 X1 - 1.282312 X2 + 0.325311 X3$$

Keterangan:

Berdasarkan output eviws 10 diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta adalah 6,644386, artinya ketika variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, pencapaian pendidikan, dan pengangguran) bernilai 0, maka angka kemiskinan adalah 6,644386.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,004075 yang berarti bahwa untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 maka angka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,004075 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi untuk variabel pencapaian pendidikan adalah -1,282312 yang berarti bahwa untuk setiap satu peningkatan pencapaian pendidikan, tingkat kemiskinan menurun sebesar -1,282312, dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap.

Koefisien dari variabel regresi pengangguran adalah 0,325311, artinya jika tingkat pengangguran meningkat dalam satuan maka angka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,325311 satuan, dengan asumsi variabel bebas (independent) lainnya mempunyai nilai tetap.

B. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.282335
Adjusted R-squared	0.248694
S.E. of regression	0.294758
Sum squared resid	5.560484
Log likelihood	-11.35785
F-statistic	8.392679
Prob(F-statistic)	0.000087

Sumber: Output eviws 10, 2022

Berdasarkan tabel hasil dari tabel output eviws 10 diatas nilai Adjusted R-squared sebesar 0,248694 yang berarti bahwa hingga 24% variasi atau perubahan variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan Pengangguran. sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan (uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (uji F)

R-squared	0.282335
Adjusted R-squared	0.248694
S.E. of regression	0.294758
Sum squared resid	5.560484
Log likelihood	-11.35785
F-statistic	8.392679
Prob(F-statistic)	0.000087

Sumber: Output eviws 10, 2022

Berdasarkan tabel pada output eviws 10 di atas, nilai F-statistic adalah 8,392679 dan nilai probabilitasnya adalah 0,00087. nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,00087 dan <0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Uji Statistik (uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.644386	0.647234	10.26582	0.0000
X1	0.004075	0.032282	0.126238	0.8999
X2	-1.282312	0.256288	-5.003401	0.0000
X3	0.325311	0.129662	2.508911	0.0147

Sumber: Output eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil tabel output pada eviews 10 diatas menunjukkan hasil uji-t yang bertujuan untuk melihat pengaruh parsial pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Dalam persamaan, tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, dengan df: $nk = 68 - 4 = 64$, nilai t-tabel = 1,66901.

Pembahasan

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan model *common effect*, variabel pertumbuhan ekonomi diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004075. Nilai t hitung sebesar 0,126238 yang lebih kecil dari t tabel 1,66901 ($0,126238 < 1,66901$) dan nilai probabilitas 0,8999 dan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,8999 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut sudut pandang Islam yang sangat menekankan ilmu dan amal kerja menjadi dasar bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja, oleh karena itu Allah SWT akan memberikan pahala sesuai dengan amalan kerja yang dilakukannya tersebut. Dalam Al-Qur'an, Surat Hud ayat 61, Allah SWT berfirman:

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾
 وَأَسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَابُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝ ٦١

Artinya: “Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Dalam (Alvi dan Al-Raubaie) dapat disimpulkan bahwa menurut Islam, suatu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang berharga. Peningkatan faktor-faktor produksi tidak dianggapnya sebagai pertumbuhan ekonomi.

Misalnya, produksinya termasuk barang-barang yang telah terbukti berdampak negatif dan membahayakan manusianya.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan model Common effect, variabel pencapaian tingkat pendidikan diketahui memiliki nilai koefisien -1,282312. Nilai t hitung sebesar -5,003401 yang lebih kecil dari t tabel 1,66901 ($-5,003401 < 1,66901$) dan nilai probabilitas 0,0000 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pendidik yang sejati (Al-Haq) adalah Allah SWT seperti Robbul'Alamin. Dan itu tidak hanya akan mengatur tetapi membimbing dan melestarikan seluruh alam semesta, termasuk manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai pendidik harus mampu meniadakan sifat Rububiyah Allah SWT dalam dunia pendidikan. Itulah ajaran Islam yang prinsip atau esensinya merupakan pelaksanaan Tauhid Rububiyah, artinya keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ٥

Artinya: “Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 96 : 5).

Dalam (Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fajrudin, 2018) Menurut sudut pandang dalam Islam juga pendidikan diartikan juga sebagai suatu proses transformasi dan internalisasi pada pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didiknya melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna agar tercapainya keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

c. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil pengujian regresi dengan model Common effect diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 0,325311. Nilai t hitung sebesar 2,508911 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,66901 ($2,508911 > 1,66901$) dan probabilitas sebesar 0,0147 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0147 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Bahwa dalam pandangan Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai kewajiban bagi yang mampu, dan selebihnya Allah SWT akan memberikan pahala yang setimpal dengan amal atau pekerjaannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jasiah ayat 12-13:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتُنَبِّئُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝
۱۲ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝
۱۳﴾

Artinya: “Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Dalam (Naf'an) Pengangguran dari sudut pandang Islam, kerja (amal) mengacu pada semua aktivitas fisik dan mental manusia yang bertujuan untuk memperoleh atau meningkatkan beberapa manfaat yang diizinkan oleh Syariat Islam. Jika orang tersebut tidak mau menggunakan potensi dirinyanya, maka pengangguran sangatlah berbahaya bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Secara moral, Islam yang menanggung dosa seperti itu adalah pengangguran, sedangkan mereka yang perlu memenuhi kemampuan atau kapasitas, baik modal, tenaga dan jiwa, tidak termasuk dalam status pengangguran yang melanggar pada agama Islam.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020. 2) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020. 3) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020. 4) Pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020 secara simultan.

Daftar Pustaka

- Alvi dan Al-Raubae. Strategi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkesinambungan Dalam Persepsi islam. Hal 90.
- Badan Pusat Statistik : *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka* Tahun 2015-2019.
- Basuki. 2016, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada. hal 276.
- Dwiranda, A. A.N.B., Ni Luh Nana Putri Ani. 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Kabupaten dan Kota, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.6 No.3. hal 482.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fajrudin.2018. Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islam, *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 8 No. 2. hal 223-224.
- Krisdiana. 2014, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Fasilitas Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Se-Kota Tegal, *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 No. 2. hal. 284.
- Mahsunah, Durrotuul. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. hal. 3.
- Majid, M. Shabri Abd. 2014, Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh, *Jurnal Pencerahan*. Vol. 8 No 1. hal 18.
- Naf'an. Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah. hal 138.
- Nurhasanah, M. Syafri, dan Jaya Kusuma Edi. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol. 8 No. 3. hal 163.

- Pangiuk, Ambok. 2018, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013, *Iltizam Journal Pf Shariah Economic Research*. Vol. 2, No. 2. hal 48.
- Primandasari, Novegya Ratih. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Slatan. No. 1. hal 2.
- Rini, Ayu Setyo dan Lilik Sugiharti. 2016, Faktor-faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 1 No. 2. hal 17.
- Sangadji, Maryam. 2014, Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Ambon, *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika*. Vol. 8 No. 1. hal 4.
- Solihin. 2018, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten?kota Kepulauan Riau Pada Tahun 2010-2016, *Jurnal Publikasi*. hal 5.
- Sugiyono. 2018, Metode Penelitian Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta. hal 34.
- Suripto dan Lalu Subayil. 2020, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 2. hal 129.
- Syarun, Muchdie M. 2016, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 7 No. 2.
- Taufiq, Nuri dkk. 2018, Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2018. *Badan Pusat Statistik 2018*. hal 1.
- Windra, Budi Marwoto, dan Yudi Rafani. 2016, Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Progresis Manajemen Bisnis (JIPMB)*. Vol. 14 No. 2. hal 1.